

Strategi Adaptasi Layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur di Masa Pandemi Covid-19

Andi Muhammad Fahrurrijal^{*)}, Lydia Christiani

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

^{*)} Korespondensi: rijalandi72@gmail.com

Abstract

[Title: *The Adaptation Strategy of the Madiun Regency Library and Archives Service During the Covid-19 Pandemic*]. The purpose of this study was to determine the service adaptation strategy of the Madiun Regency Library and Archives Service. This study uses a qualitative method with a descriptive case study approach. Data collection and retrieval techniques were carried out by means of observation and interviews. The selection of informants in this study used a purposive sampling approach. Data analysis in this study uses the theory of Miles and Huberman. The results of data analysis indicate that there is a service adaptation strategy carried out on services owned by the Madiun Regency Library and Archives Service. The service adaptation strategy is carried out on recreation, audiovisual, information, reference, circulation, education, and reading room services. There are two types of service adaptation strategies that exist in the Madiun Regency Library and Archives Service, namely the direct transfer of services to online services through the iMadiunKab application and social media Youtube and Instagram. The second service adaptation strategy is carried out by restricting access and implementing strict health protocols.

Keywords: regional library service; service adaptation strategy; covid-19 pandemic

Abstrak

Penelitian ini berjudul Strategi Adaptasi Layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur di masa pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi adaptasi layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Teknik pengumpulan dan pengambilan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori dari Miles dan Huberman. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat strategi adaptasi layanan yang dilakukan pada layanan yang dimiliki Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun. Strategi adaptasi layanan tersebut dilakukan pada layanan rekreasi, audiovisual, informasi, referensi, sirkulasi, pendidikan, dan ruang baca. Terdapat dua jenis strategi adaptasi layanan yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun, yaitu pengalihan layanan secara langsung menjadi layanan *online* melalui aplikasi iMadiunKab dan sosial media Youtube dan Instagram. Strategi adaptasi layanan yang kedua dilakukan dengan melakukan pembatasan akses dan penerapan protokol kesehatan yang ketat.

Kata kunci: layanan perpustakaan daerah; strategi adaptasi layanan; pandemi covid-19

1. Pendahuluan

Perpustakaan umum adalah salah satu perangkat pemerintah daerah yang berada di bawah tanggungjawab kepala daerah. Perpustakaan umum didirikan untuk kepentingan warga, maka pemeliharaan, pengembangan, dan pemanfaatannya sebagai tanggung jawab warga dan pemerintah daerah setempat. Perpustakaan umum merupakan *public service* yang bergerak di bidang layanan jasa dan informasi. Sebagai lembaga *public service*, perpustakaan diharapkan bisa menyediakan kebutuhan

informasi masyarakat yang mudah diakses dan didapatkan oleh masyarakat yang berada di daerah tersebut. Menurut Rahayu (2014) layanan perpustakaan adalah untuk menyampaikan segala bentuk bahan pustaka

secara tepat dan akurat sesuai dengan kebutuhan pengguna dan menyediakan berbagai sarana pencarian informasi. Secara umum, tujuan penyelenggaraan layanan perpustakaan adalah agar pengguna dapat memanfaatkan secara maksimal bahan pustaka yang disediakan perpustakaan.

Akhir-akhir ini, masyarakat dihebohkan dengan penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Karakteristik Covid-19 adalah kecepatan penyebarannya yang sangat tinggi. Berdasarkan data dari web resmi pemerintah tentang penanggulangan Covid-19, jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia mencapai 6,4 juta kasus, dan yang dinyatakan meninggal dunia sebanyak 158 ribu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Jumlah tersebut tidaklah sedikit, sehingga pemerintah pun menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mikro tingkat daerah atau pembatasan kegiatan masyarakat di daerah masing-masing. Menteri Dalam Negeri memberikan instruksi melalui peraturan No. 3 Tahun 2021, tentang fokus penanganan dengan pembentukan posko tingkat desa atau kelurahan dengan maksud penanganan Covid-19 lebih terarah.

Bersamaan dengan merebaknya Covid-19, perpustakaan juga terkena dampaknya, berdasarkan Instruksi Bupati Madiun Nomor 5/Instruksi/2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 *Corona Virus Disease* 2019 di Wilayah Kabupaten Madiun yang penerapannya dimulai pada 26 Juli 2021 sampai dengan 2 Agustus 2021, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun juga menerapkan kebijakan terkait Instruksi Bupati Madiun seperti penutupan seluruh kegiatan layanan perpustakaan sebagai upaya mendukung pencegahan penyebaran Covid-19 di Kabupaten Madiun. Setelah itu pemerintah menerapkan era *new normal* yang memperbolehkan melakukan kegiatan di luar rumah, namun harus dengan mengikuti protokol kesehatan dan selalu menjaga jarak. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun juga sudah mulai kegiatan pelayanan secara langsung meskipun hanya peminjaman koleksi dan juga pengembalian koleksi.

Menurut Hastuti (2020), meski Covid-19 memberikan keterbatasan pada ruang gerak masyarakat, akses layanan informasi perpustakaan harus tetap dibuka bagi masyarakat umum. Sehingga perpustakaan pun harus melakukan adaptasi dengan kondisi sekarang dan mengubah sistem pelayanan yang ada, agar tetap bisa melayani kebutuhan informasi masyarakat. Perpustakaan harus melakukan adaptasi dengan kondisi yang sekarang ini, di mana pandemi Covid-19 ini mengharuskan semua dilakukan dari jarak yang jauh atau luring. Menurut Mardiyanto (2018), pada masa *digital native*, perpustakaan sudah saatnya menjadi perpustakaan digital atau perpustakaan hibrida. Seperti juga yang diungkapkan oleh Parinduri (2019) bahwa layanan perpustakaan *online* sangatlah mendukung untuk melakukan kegiatan pendidikan jarak jauh atau secara *online*.

Berkenaan dengan pandemi Covid-19, perpustakaan mengalami berbagai kendala dan keterbatasan untuk menyelenggarakan layanan, tidak terkecuali Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Kabupaten Madiun. Permasalahan inilah yang akan ditelisik lebih jauh dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun menyusun langkah strategis sebagai bentuk adaptasi guna mengatasi berbagai kendala dan keterbatasan penyelenggaraan layanan perpustakaan yang diakibatkan oleh terjadinya pandemi Covid-19.

2. Landasan Teori

2.1 Konsep Layanan Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang dimaksudkan untuk digunakan sebagai lembaga pembelajaran oleh masyarakat luas, tanpa membedakan usia, ras, jenis kelamin, suku, status ekonomi, dan juga agama Rahayu (2014). Tujuan perpustakaan umum menurut Rahayuningsih (2007) yaitu meningkatkan minat baca masyarakat, menyediakan sumber informasi bagi masyarakat, membantu masyarakat untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, dan perpustakaan bertindak sebagai agen kultural yang di mana perpustakaan merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat. Fungsi perpustakaan menurut Sulisty-Basuki (2003) yaitu:

1. Sebagai sarana menyimpan karya manusia meliputi karya tercetak seperti buku, majalah dan sejenisnya;
2. Fungsi informasi, yaitu perpustakaan menyediakan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat;
3. Fungsi rekreasi, yaitu masyarakat dapat menikmati bahan pustaka seperti komik, novel, *audiovisual*, dan layanan *story telling* yang dimiliki perpustakaan;
4. Fungsi pendidikan, yaitu perpustakaan berfungsi sebagai sarana belajar mandiri dan juga sebagai sarana pendidikan nonformal bagi masyarakat;
5. Fungsi kultural, yaitu perpustakaan merupakan tempat untuk mendidik dan mengembangkan apresiasi budaya masyarakat.

Muchyidin (2008) mengemukakan bahwa perpustakaan umum bertanggung jawab atas pengumpulan, penyimpanan, pemeliharaan, pengorganisasian, dan penggunaan bahan perpustakaan untuk pengembangan semua pendidikan, penelitian, budaya, dan rekreasi publik. Menurut Hermawan dan Zen (2006) terdapat beberapa jenis layanan perpustakaan umum yaitu terdapat layanan pendidikan, layanan informasi, dan layanan rekreasi. Sedangkan menurut Rahmah (2018) layanan yang dimiliki perpustakaan umum yaitu ada layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan ruang baca, layanan *audiovisual*, layanan akses internet, layanan penelusuran literatur, layanan penyebaran informasi terbaru, dan layanan pendidikan pemustaka. Adanya layanan perpustakaan agar dapat membantu pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan. Menurut Rahmah (2018), layanan perpustakaan merupakan ujung tombak penyelenggaraan perpustakaan, karena kegiatan ini yang berkaitan langsung dengan pemustaka dan kegiatan yang paling banyak digunakan oleh pemustaka.

2.2 Adaptasi Layanan Perpustakaan Umum pada Masa Kejadian Luar Biasa

Adaptasi merupakan sebuah proses penyesuaian individu atau kelompok terhadap proses perubahan kondisi yang terjadi (Soekanto, 2007). Perpustakaan juga dituntut untuk dapat beradaptasi dalam situasi dan kondisi seperti apapun agar perpustakaan tetap berjalan dan berfungsi sebagaimana mestinya (Mulyadi, 2019). Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan informasi kepada pengguna, untuk dapat melaksanakan hal tersebut perpustakaan menghimpun, mengelola, dan menyajikan bahan pustaka sebagai sumber informasi yang bisa dimanfaatkan oleh pengguna. Maka dari itu strategi adaptasi perpustakaan sangatlah diperlukan bagi perpustakaan untuk tetap menjadi penyedia sumber informasi bagi pengguna.

Perpustakaan harus siap dan sigap dalam keadaan serta kondisi alam yang tidak bisa ditebak, seperti waspada terhadap adanya bencana alam. Bencana alam terjadi secara tiba-tiba tanpa kita harapkan, dapat merusak dan dalam menghadapinya biasanya tanpa adanya perencanaan dan persiapan. Menurut Pierard (2016), perpustakaan harus memperhatikan empat hal ini dalam menanggulangi bencana:

1. Perpustakaan harus memperhitungkan risiko terhadap koleksi dan layanan perpustakaan dalam melakukan pemulihan;
2. Proses pemulihan perpustakaan perlu didukung oleh semua yang bersangkutan dengan perpustakaan, mulai dari yang menyediakan layanan dan yang menggunakan layanan tersebut;
3. Perpustakaan layak mengkoordinasikan kebutuhan mendesak pemulihan perpustakaan untuk kepentingan jangka panjang;
4. Proses pemulihan perpustakaan perlu dibimbing dan berkaca pada gambaran masa lalu untuk pembelajaran di masa depan.

Selain waspada terhadap bencana alam, perpustakaan juga harus waspada terhadap terjadinya perang. Seperti yang terjadi pada negara Irak di tahun 2003 yang disebabkan oleh kekacauan sipil. Situasi seperti ini tidak diinginkan oleh semua lembaga, khususnya perpustakaan. Perpustakaan di Irak terkena dampak dari peperangan tersebut mulai dari layanan perpustakaan dan layanan arsip. Oleh karena itu, keperluan di negara Irak bukan hanya membangun bangunan yang rusak dan mengganti fasilitas yang rusak dalam masa perang, namun juga harus memperhatikan aspek modernisasi dan pengarahannya kepada pustakawan dalam melakukan rekonstruksi perpustakaan.

Bukan hanya harus waspada terhadap bencana dan perang, perpustakaan juga harus siap dengan kondisi alam yang tidak menentu. Seperti kondisi saat ini, di mana dunia dikejutkan dengan munculnya virus Covid-19 yang sudah menyebar ke seluruh penjuru dunia. Perpustakaan juga terkena dampak dari adanya virus Covid-19. Menurut Winata (2020) ada beberapa cara untuk perpustakaan beradaptasi pada masa pandemi Covid-19, sebagai berikut:

1. Tetap melakukan pelayanan secara langsung dengan menerapkan protokol kesehatan, jam buka

layanan perpustakaan tertentu, bisa juga dengan cara pengunjung menulis reservasi secara *online* sebelum berkunjung ke perpustakaan;

2. Mensterilkan bahan pustaka setelah dipinjam oleh pengguna perpustakaan menggunakan disinfektan, mengkarantina bahan pustaka setelah disterilkan selama 4 hari;
3. Melarang pustakawan dan pengunjung yang sedang sakit untuk mengunjungi perpustakaan terlebih dahulu;
4. Mendayagunakan *e-resources* yang sudah dilanggan oleh perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna;
5. Selalu memberikan info *ter-update* seputar layanan perpustakaan pada masa pandemi Covid-19 melalui media sosial, sehingga pengunjung bisa mengetahui informasi terbaru tentang perpustakaan.

Lebih lanjut, menurut Herawati (2021) untuk tetap bertahan di tengah pandemi seperti saat ini, perpustakaan dituntut untuk beradaptasi dan berdamai dengan situasi dan kondisi yang terjadi sekarang, berpikir inovatif dan kritis sangatlah dibutuhkan untuk mencari dan memanfaatkan peluang yang ada.

2.3 Strategi Layanan Perpustakaan pada Masa Kejadian Luar Biasa

Strategi layanan perpustakaan menurut Suharman (2017) yaitu merupakan teknik atau tata cara yang dilakukan oleh perpustakaan dalam menentukan pelayanan seperti apa yang cocok dan efektif untuk meningkatkan minat baca dan memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan tersebut. Pada masa sekarang ini masyarakat sedang dihebohkan dengan adanya pandemi Covid-19 yang menyebar di seluruh penjuru dunia, termasuk di negara Indonesia. Adanya pandemi Covid-19 ini memberikan dampak terhadap perpustakaan dalam melakukan pelayanan kepada pemustaka. Perpustakaan saat ini dituntut untuk bisa menemukan strategi layanan yang tepat dan efektif agar tetap bisa melayani pengguna perpustakaan pada masa pandemi Covid-19.

Menurut IFLA (2020), dalam menghadapi kondisi kritis pada masa pandemi Covid-19, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) telah mengambil langkah untuk tetap dapat melayani pengguna perpustakaan dalam memenuhi kebutuhannya. Perpusnas RI memiliki lima strategi layanan perpustakaan yang digunakan pada masa pandemi Covid-19 yaitu:

1. Layanan Perpustakaan Digital

Melalui aplikasi iPusnas *Mobile*, dalam mendukung program pemerintah dalam menerapkan *social distancing*, Perpusnas RI menyediakan layanan perpustakaan digital yang bisa dimanfaatkan oleh pengguna.

2. Koleksi Digital Berlangganan

Perpusnas RI telah berlangganan lebih dari 40 penerbit elektronik seperti *e-book*, jurnal, artikel dan *e-resources* lainnya. Pengguna dapat memanfaatkan layanan ini dengan mendaftarkan keanggotaan di *website* Perpusnas RI.

3. Layanan Referensi *Online*

Perpusnas RI memiliki layanan bagi pengguna yang membutuhkan bantuan pustakawan dalam

melakukan penelitiannya. Selama masa pandemi Covid-19, pengguna bisa menggunakan layanan referensi virtual melalui fitur ‘Tanya Pustakawan’ di *website* Perpustnas RI.

4. Tanya Pustakawan

Layanan ini merupakan layanan *online* interaktif dan sederhana yang memungkinkan pengguna berinteraksi dengan pustakawan, layanan ini berbeda dengan layanan referensi *online*. Layanan tanya pustakawan ini dapat membantu pengguna dalam menggunakan semua layanan perpustakaan *online*.

5. Pustakawan Sebagai Agen Informasi

Pada era modern saat ini pustakawan memiliki peran yang sangat besar, bukan hanya melayani pengguna yang datang ke perpustakaan, melainkan pustakawan dituntut untuk menjadi agen informasi yaitu menyebarkan informasi yang benar media sosial yang dimilikinya.

Kelima hal tersebut direkomendasikan IFLA untuk dapat diinisiasi pada protokol penyelenggaraan layanan perpustakaan, sebagai upaya adaptasi di tengah kondisi pandemi Covid-19 yang menimbulkan berbagai kendala dan keterbatasan dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan metode penelitian kualitatif tersebut didasarkan pada tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran suatu gejala, fakta atau realita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi adaptasi layanan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun pada masa pandemi Covid-19. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 1 orang ketua bagian layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun, 1 orang pustakawan pada seksi layanan otomasi dan promosi, 1 orang pustakawan pada seksi pengolahan dan pengembangan perpustakaan, dan 3 orang pustakawan yang bertugas langsung dalam melakukan pelayanan sirkulasi koleksi di perpustakaan.

Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan cara menentukan informan melalui kriteria tertentu berdasarkan kemampuan mereka untuk menjelaskan tema, konsep, atau fenomena tertentu (Robinson, 2014). Kriteria pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pustakawan aktif Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun;
- 2) Pustakawan yang bekerja selama masa pandemi Covid-19 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun;
- 3) Pustakawan yang bekerja di bagian layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tiga metode pengambilan data, yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dalam penelitian ini menggunakan metode

observasi secara terus terang, dimana peneliti akan menyatakan keterusterangan kepada narasumber bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Peneliti akan berterus terang kepada pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun sebagai sumber data untuk melakukan observasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun terkait strategi adaptasi layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun pada masa pandemi Covid-19.

Metode pengumpulan data yang digunakan selanjutnya yaitu wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun. Wawancara yang dilakukan tentang strategi adaptasi layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun di masa pandemi Covid-19. Pedoman wawancara yang dilakukan yaitu semiterstruktur, karena dengan pedoman ini akan memudahkan peneliti untuk menggali dan mengajukan pertanyaan yang menggambarkan tentang subjek penelitian. Peneliti juga menggunakan metode pengambilan data dengan studi dokumen. Studi dokumen ini berguna sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara di dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang digunakan meliputi dokumen prosedur penyelenggaraan layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun.

Metode analisis data yang digunakan peneliti yaitu teori dari Miles dan Huberman (2014), menurut Miles dan Huberman (2014) proses analisis data dibagi menjadi tiga bagian yang semuanya itu terjadi secara bersamaan, yang pertama adalah reduksi data, yang kedua adalah penyajian data, dan yang ketiga adalah penarikan kesimpulan.

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi data yang difokuskan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang diperoleh dari catatan yang diambil di lapangan (Patilima, 2004).

2) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah untuk memahami yang terjadi, dan memudahkan untuk menyusun rencana untuk kedepannya.

3) Penarikan kesimpulan

Kesimpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang dikemukakan berdasarkan uraian data sebelumnya. Kesimpulan harus berhubungan dengan fokus dan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2010) dalam penelitian kualitatif menjaga kualitas penelitiannya meliputi uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji dependibilitas, dan uji konformabilitas.

1) Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan tentang strategi adaptasi layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun pada masa pandemi Covid-19, selanjutnya meningkatkan ketekunan dalam penelitian, dan mengulas kembali hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dianalisis sebelumnya.

2) Uji Transferabilitas

Dalam uji transferabilitas ini peneliti akan memberikan informasi yang cukup mengenai strategi adaptasi layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun pada masa pandemi Covid-19.

3) Uji Dependibilitas

Pada penelitian ini uji dependibilitas dapat dilakukan dengan audit eksternal yang nantinya digunakan untuk mengevaluasi keseluruhan penelitian yang dilakukan.

4) Uji Konformabilitas

Proses ini dilakukan dengan cara konfirmasi hasil dari tahapan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti kepada informan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Dampak Pandemi Covid-19 pada Penyelenggaraan Layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun

Pandemi Covid-19 yang merebak pada tahun 2019 dan mulai masuk di Indonesia pada bulan Maret tahun 2020 memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia, salah satunya pada bidang informasi. Perpustakaan sebagai salah satu lembaga penyebaran informasi merasakan dampak dari adanya pandemi Covid-19 yang tengah terjadi. Salah satu perpustakaan yang terkena dampak dari pandemi Covid-19 yaitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun menutup beberapa layanan, mulai dari layanan dongeng, layanan bioskop 3D, dan perpustakaan keliling. Penutupan layanan-layanan tersebut dilakukan sebab layanan tersebut harus diselenggarakan di dalam ruangan tertutup, sehingga tidak dapat dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19. Penutupan layanan ini sesuai dengan instruksi Bupati Madiun Nomor 5/Instruksi/2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 *Corona Virus Disease* 2019 di Wilayah Kabupaten Madiun.

Pandemi Covid-19 membuat adanya perbedaan dalam pelayanan yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun. Sebelum pandemi Covid-19, semua layanan perpustakaan dapat diakses dan dimanfaatkan oleh pemustaka dengan leluasa. Pada awal masa pandemi Covid-19 semua layanan yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun tutup secara total tanpa terkecuali, mulai dari layanan rekreasi, layanan *audiovisual*, layanan pendidikan, layanan informasi, layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan ruang baca. Layanan perpustakaan yang mengalami dampak signifikan dari pandemi Covid-19 sehingga tidak dapat digunakan oleh pemustaka sama sekali adalah layanan rekreasi, layanan *audiovisual*, layanan informasi, dan layanan ruang baca. Layanan-layanan tersebut harus ditutup secara total dan baru dibuka kembali pada bulan Oktober 2021 setelah kondisi pandemi Covid-19 mulai mereda.

Sementara itu, layanan pendidikan, layanan sirkulasi, dan layanan informasi juga mengalami

dampak hadirnya pandemi Covid-19, namun masih tetap dapat dimanfaatkan oleh pemustaka untuk mendapatkan informasi dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun melalui aplikasi iMadiunKab. Peralihan layanan menggunakan aplikasi iMadiunKab dilakukan agar pemustaka tetap dapat memanfaatkan layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun di tengah tingginya angka penyebaran Covid-19. Sedangkan untuk layanan sirkulasi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun melakukan perubahan dalam proses pelaksanaannya yaitu dengan hanya memperbolehkan pemustaka untuk melakukan peminjaman dan pengembalian koleksi dengan batasan waktu maksimal 15 menit tanpa diperbolehkan membaca di tempat. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun baru membuka kembali seluruh layanannya pada bulan Oktober 2021 dengan memberikan batasan 50% dari jumlah pengunjung dan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

4.2 Inisiasi Langkah Strategis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun dalam Menyelenggarakan Layanan Perpustakaan pada Masa Pandemi Covid-19

Selama pandemi Covid-19 banyak layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun yang tidak dapat dijalankan, diantaranya yaitu layanan dongeng, layanan bioskop 3D, dan layanan perpustakaan keliling. Agar tetap dapat memberikan pelayanan kepada pemustaka, tentunya harus ada tindakan atau langkah strategis yang harus dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun, sehingga perpustakaan tetap dapat menjalankan fungsinya sebagai salah satu lembaga penyedia informasi selama masa pandemi Covid-19. Dapat diketahui bahwa selama masa pandemi Covid-19 beberapa layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun tidak dapat dijalankan, sehingga pustakawan harus melakukan berbagai upaya atau langkah penyesuaian layanan di perpustakaan agar tetap dapat menjalankan perannya meski di tengah situasi pandemi Covid-19.

Tahapan awal yang dilakukan sebelum melakukan inisiasi langkah strategis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun adalah mengadakan rapat internal seluruh pustakawan dan staff terkait dengan keberlangsungan layanan perpustakaan selama masa pandemi Covid-19. Rapat tersebut membahas mengenai layanan apa saja yang tetap dilayankan kepada pemustaka selama masa pandemi Covid-19. Rapat tersebut juga membahas mengenai langkah inisiasi yang dilakukan perpustakaan dan strategi adaptasi terhadap layanan perpustakaan yang tidak dapat berjalan dengan maksimal sebagaimana mestinya. Selama masa pandemi Covid-19 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun harus mengurangi interaksi langsung dalam melakukan pelayanan sesuai dengan instruksi Bupati Madiun. Guna mengganti layanan yang mengharuskan berinteraksi secara langsung perpustakaan mengalihkan dan memfokuskan penyebaran informasi dan koleksi digital yang dapat diakses pemustaka melalui aplikasi iMadiunKab.

iMadiunKab merupakan aplikasi perpustakaan *digital* milik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Kabupaten Madiun. Aplikasi ini dirilis pada 18 Juli 2018, iMadiunKab dapat diunduh oleh pemustaka melalui *playstore*. Aplikasi iMadiunKab merupakan aplikasi perpustakaan *digital* berbasis media sosial yang dilengkapi dengan *e-Reader* untuk membaca *e-book*. iMadiunKab juga dilengkapi dengan fitur media sosial yang dapat menghubungkan antar pemustaka satu dengan yang lainnya. Fitur-fitur yang ada pada aplikasi iMadiunKab yaitu sebagai berikut:

1. Koleksi buku: pada fitur ini pemustaka dapat menemukan banyak judul *e-book* yang ada di aplikasiiMadiunKab;
2. e-Pustaka: dalam fitur ini pustakawan dapat bergabung menjadi anggota perpustakaan *digital* dan dapat meminjam *e-book* sesuai dengan yang dibutuhkan;
3. *Feed*: fitur *feed* berguna bagi pemustaka untuk mengetahui informasi *e-book* terbaru dan *e-book* yang sedang dipinjam oleh pemustaka lainnya;
4. Rak Buku: merupakan fitur yang dapat digunakan pemustaka untuk mengetahui riwayat peminjam *e-book* yang telah dilakukan oleh pemustaka tersebut;
5. *e-Reader*: fitur yang memudahkan pemustaka dalam membaca *e-book* pada aplikasi iMadiunKab.

Aplikasi iMadiunKab dihadirkan untuk mendukung inisiasi langkah strategis yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun untuk tetap dapat melayani pemustaka selama masa pandemi Covid-19. Selain penyebaran informasi melalui aplikasi iMadiunKab, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun juga melakukan penyebaran informasi melalui Youtube selama masa pandemi Covid-19. Isi konten yang disebarakan melalui Youtube yaitu ada konten *review* buku. Dalam konten ini berisi tentang *review* buku yang sudah di-*request* oleh pemustaka. Konten ini bertujuan untuk memberikan pengenalan kepada pemustaka tentang buku-buku yang dimiliki oleh perpustakaan. Konten Youtube selanjutnya yaitu ada *podcast* dengan tema “Bincang Pustaka”, konten ini berisi tentang ulasan berbagai macam bahan bacaan dari sudut pandang pemustaka. Konten Youtube yang selanjutnya yaitu telusur sejarah Kabupaten Madiun. Konten ini berisi tentang sejarah-sejarah yang dimiliki oleh Kabupaten Madiun.

Inisiasi langkah strategis selanjutnya yaitu menggunakan media sosial Instagram sebagai media penyebaran informasi selama masa pandemi Covid-19. Salah satu konten yang di-*upload* di media sosial Instagram yaitu “5 Buku Favorit Bulan April”. Konten tersebut berisi tentang 5 buku yang paling diminati pemustaka pada bulan April tahun 2021. Konten tersebut dapat menjadi alternatif bagi pemustaka dalam memilih buku yang ingin dipinjam. Selain konten tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun juga meng-*upload* informasi yang berisikan tentang pengumuman berkenaan dengan tutupnya layanan perpustakaan selama masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat. Informasi ini diunggah guna memberitahukan kepada pemustaka tentang kondisi layanan perpustakaan saat masa PPKM darurat. Upaya-upaya yang sudah diuraikan tersebut merupakan inisiasi langkah strategis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun untuk tetap dapat melayani pemustaka selama masa pandemi Covid-19.

4.3 Strategi Adaptasi Layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun pada Masa Pandemi Covid-19

Banyak kendala yang dialami oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun dalam menjalankan perannya sebagai sumber penyedia informasi bagi masyarakat selama masa pandemi Covid-19. Kendala tersebut yang akhirnya mendorong perpustakaan untuk menerapkan berbagai strategi adaptasi layanan agar tetap dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan informasi di tengah situasi pandemi Covid-19. Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun selama masa pandemi Covid-19, diantaranya kebijakan-kebijakan yang muncul akibat dari pandemi Covid-19 itu sendiri seperti adanya PPKM, dan zona merah. Hampir seluruh layanan mengalami perubahan dalam proses pelaksanaannya pada masa pandemi Covid-19. Untuk tetap dapat memberikan layanan kepada pemustaka, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun menerapkan strategi adaptasi layanan yang sesuai dengan kondisi pada masa pandemi Covid-19.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun mengalami kendala dalam melakukan pelayanan selama masa pandemi Covid-19. Kendala yang dialami yaitu pada penyelenggaraan layanan yang tidak dapat dialihmediakan seperti layanan sirkulasi, layanan ruang baca, dan layanan rekreasi. Sebab ketiga layanan tersebut, prosedur penyelenggaraannya mengharuskan pustakawan untuk bertatap muka dengan pemustaka. Kendala yang muncul tersebut mendorong Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun untuk merencanakan strategi adaptasi layanan agar tetap dapat memberikan layanan kepada pemustaka di tengah situasi pandemi Covid-19. dapat dilihat dengan jelas bahwa secara keseluruhan adaptasi pada layanan yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun adalah mengubah layanan yang bersifat secara langsung bersinggungan dengan pemustaka menjadi sistem *online*, sedangkan strategi adaptasi layanan yang diterapkan pada layanan yang tidak dapat dialihmediakan dilakukan dengan pembatasan interaksi secara langsung dengan pemustaka, serta melayani layananyang harus diselenggarakan dengan cara berkunjung ke suatu daerah pelosok di Kabupaten Madiun, dilakukan dengan memperhatikan perkembangan kondisi pandemi Covid-19 dan memilih daerah kunjungan yang berada pada zona hijau (tidak ditemukan kasus Covid-19).

Keterbatasan dan berbagai kendala yang dirasakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun dalam menyelenggarakan layanan bagi pemustakanya, memunculkan peluang tersedianya lebih banyak waktu luang bagi pustakawan, sehingga waktu luang tersebut dimanfaatkan oleh para pustakawan untuk melakukan upaya pelestarian koleksi saat perpustakaan belum dapat dibuka. Selain itu, pustakawan juga memanfaatkan peluang waktu tersebut untuk melakukan pembinaan secara lebih intensif kepada pengurus perpustakaan sekolah di wilayah Kabupaten Madiun yang sedang mengikuti proses akreditasi perpustakaan sekolah. Berdasarkan uraian di atas merupakan berbagai kendala dan bagaimana cara Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun menemukan strategi yang tepat

untuk tetap dapat memberikan pelayanan kepada pemustaka secara maksimal selama masa pandemi Covid-19.

Langkah-langkah strategis yang ditempuh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun guna beradaptasi dengan kondisi pandemi Covid-19 tersebut sesuai dengan pendapat Herawati (2021) yang menyebutkan bahwa poin kunci bagi perpustakaan untuk tetap bertahan di tengah terpaan pandemi Covid-19 adalah berpikir inovatif dan kritis, sebab kedua hal inilah yang dapat mendasari munculnya berbagai kreasi inovasi. Pemikiran inovatif dapat muncul dengan mempelajari referensi masa lalu (Pierard, 2016), terkhusus bagi perpustakaan, inovasi untuk tetap menyelenggarakan layanan di tengah kejadian luar biasa seperti pandemi salah satunya perlu disiasati dengan tetap mengedepankan kebutuhan mendesak yang berkaitan dengan penyelenggaraan layanan bagi pemustaka. Hal inipun yang diprioritaskan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun. Selaras dengan yang diungkapkan Winata (2020) serta rekomendasi IFLA (2020) bagi penyelenggaraan perpustakaan umum di tengah pandemi Covid-19 untuk mengoptimalkan *e-resource* agar tetap dapat memenuhi kebutuhan pemustaka. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun melalui iMadiunKab menginisiasi langkah optimalisasi *e-resource* untuk beradaptasi dalam penyelenggaraan layanan pada masa pandemi Covid-19.

Tidak berhenti pada langkah tersebut, optimalisasi *e-resource* juga dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media sosial resmi milik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun, terutama Youtube dan Instagram agar tetap dapat berinteraksi dengan para pemustaka, meski secara jarak jauh dan *online*. Langkah strategi adaptasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun tersebut secara konsisten dilakukan, hingga munculnya kebijakan baru dari pemerintah Republik Indonesia yang memperbolehkan instansi kultural seperti perpustakaan membuka kembali layanannya kepada publik sejak bulan Oktober 2021 dengan pemberlakuan kebijakan pembatasan jumlah pengunjung sebesar 50% dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai strategi adaptasi pelayanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun di masa pandemi Covid-19, maka diperoleh simpulan bahwa selama masa pandemi Covid-19 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun melakukan strategi adaptasi pelayanan pada semua layanan yang dimiliki oleh perpustakaan. Layanan tersebut adalah layanan rekreasi, layanan *audiovisual*, layanan informasi, layanan referensi, layanan sirkulasi, layanan pendidikan, dan layanan ruang baca. Layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun ditutup secara total pada puncak pandemi Covid-19 yaitu di awal tahun 2021. Pada masa tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun mengalihkan layanan dengan menggunakan aplikasi perpustakaan digital iMadiunKab, agar tetap dapat dimanfaatkan oleh pemustaka tanpa harus datang ke perpustakaan secara langsung. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun juga mengalihmediakan layanan dengan memanfaatkan *platform* sosial media Youtube dan Instagram.

Sedangkan, untuk layanan yang memerlukan prosedur penyelenggaraan yang sarat dengan interaksi pustakawan dan pemustaka, seperti layanan sirkulasi (peminjaman koleksi fisik secara langsung) dan layanan ruang baca, sejak bulan Oktober 2021 dapat dibuka kembali dengan pemberlakuan kebijakan pembatasan jumlah pengunjung sebesar 50% dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Sementara, untuk layanan rekreasi yang mengharuskan prosedur kunjungan ke daerah pelosok di Kabupaten Madiun, dilakukan dengan pertimbangan perkembangan kasus Covid-19 dengan memilih daerah kunjungan yang telah berada di zona hijau (tidak ditemukan kasus Covid-19). Meskipun secara garis besar strategi adaptasi layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun dapat dilakukan secara optimal, namun masih dirasakan beberapa kendala minor, terutama terkait penyelenggaraan layanan sirkulasi (peminjaman koleksi fisik secara langsung), layanan ruang baca, dan layanan rekreasi (perpustakaan keliling). Ketiga layanan tersebut benar-benar tidak dapat diselenggarakan ketika puncak pandemi Covid-19, sebab prosedur ketiga layanan tersebut mengharuskan pustakawan berinteraksi secara intensif dan dalam jarak yang cukup dekat dengan pemustaka, yang mana hal tersebut tidak diperbolehkan untuk dilakukan selama diberlakukannya pembatasan sosial dan pembatasan kegiatan masyarakat yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai langkah pencegahan penyebaran Covid-19. Sehingga, layanan sirkulasi (peminjaman koleksi fisik secara langsung), layanan ruang baca, dan layanan rekreasi (perpustakaan keliling) baru dapat diselenggarakan kembali setelah pandemi Covid-19 mereda yaitu pada bulan Oktober 2021.

Daftar Pustaka

- Hastuti, U. R. (2020). Optimalisasi Layanan di Era New Normal. *Al-Ma'mun*, 1(1), 32–41.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Data Sebaran Covid-19*. Covid-19.Go.Id. <https://covid19.go.id/>
- Herawati, T. (2021). New Habbit Pada Perpustakaan di Masa Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 4(1).
- Hermawan, Rachman dan Zen, Z. (2010). *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Sagung Seto.
- IFLA. (2020). *Online Library Service of National Library of Indonesia to Educate People Facing Coronavirus Pandemic*. <https://www.ifla.org/news/online-library-service-of-national-library-of-indonesia-to-educate-people-facing-coronavirus-pandemic/>
- Mardiyanto, V. (2018). Opini dan Analisis Program Layanan Informasi di Perpustakaan dengan Metode Jarak Jauh (Studi Kasus Layanan Informasi Menggunakan Aplikasi Ipusnas). *Tik Ilmieu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.29240/tik.v2i1.396>
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press.
- Muchyidin, S. (2008). *Panduan penyelenggaraan perpustakaan umum*. Puri Pustaka.
- Mulyadi. (2019). Adaptasi Pustakawan dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 15. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/bip.39843>

- Parinduri, R. H. (2019). Peranan LAPER BE-ON (Layanan Perpustakaan On line) untuk pendidikan jarak jauh dalam era globalisasi. *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 13(1), 126. <https://doi.org/10.30829/iqra.v13i1.4367>
- Patilima, H. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Pierard, C. (2016). Learning commons reference collections in ARL libraries. *Reference Services Review*, 44. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/RSR-02-2016-0014>
- Rahayu, L. (2014). *Layanan Perpustakaan*. Universitas Terbuka.
- Rahayuningsih, F. (2007). *Pengelolaan Perpustakaan*. Graha Ilmu.
- Rahmah, E. (2018). *Akses dan Layanan Perpustakaan: teori dan aplikasi*. Kencana.
- Robinson, R. . (2014). Purposive Sampling. *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research*.
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharman. (2017). Strategi Pelayanan di Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 200 Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. *UIN Alauddin*.
- Sulistyo-Basuki. (2003). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Universitas Terbuka.
- Winata, A. P. (2020). New normal and library services in Indonesia: A case study of university libraries. *Digital Library Perspectives*.